

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL QUANTUM LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN 3 PADANG PANJANG BARAT KOTA PADANG PANJANG

Zahra Aulia¹, Atri Waldi², Risda Amini³, Hasmal Bungsu Ladiva⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: zahraauliaputri@gmail.com

Article History

Received: 02-02-2025

Revision: 10-02-2025

Accepted: 12-02-2025

Published: 13-02-2025

Abstract. This research is motivated by the low learning outcomes of students. This research aims to improve learning outcomes in Pancasila Education learning using the Quantum Learning mode. This type of research is Classroom Action Research with a qualitative and quantitative approach. The research is carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study are 28 students in class IV. The results of the study showed an improvement in the aspect of the teaching module in the first cycle with an average of 83.3% (Good) and an increase in the second cycle with an average of 92% very good (SB). In the aspect of teacher activity in the first cycle with an average of 82.81 (Good) and increased in the second cycle with an average of 94% very good (SB). In terms of student activity in the first cycle with an average of 82.81% good (B) and increased in the second cycle 94% very good (B). As well as in the learning outcomes of students in the first cycle with an average of 79.2 sufficient (C), and increased in the second cycle with an average of 90.31 very good (SB). Based on these data, it can be concluded that using the Quantum Learning model can improve the learning outcomes of grade IV students of SDN 3 Padang Panjang Barat

Keywords: Learning Outcomes, Quantum Learning, Pancasila

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan mode Quantum Learning. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek modul ajar siklus I dengan rata-rata 83,3% (Baik) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 92% sangat baik (SB). Pada aspek aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 82,81 (Baik) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 94% sangat baik (SB). Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,81% baik (B) dan meningkat pada siklus II 94% sangat baik (B). Serta pada hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,2 cukup (C), dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90,31 sangat baik (SB). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Quantum Learning*, Pancasila

How to Cite: Aulia, Z., Waldi, A., Amini, R., & Ladiva, H. B. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Quantum Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 1453-1462. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2707>

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, dan bertanggung jawab. Pemerintah juga telah memperbarui kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, yang diatur dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) No. 56 Tahun 2022 berisi tentang Standar Pendidikan Guru dan Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan peserta didik dengan memberi pembelajaran kepada guru dalam memilih materi pelajaran yang relevan.

Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (2022). Kurikulum Merdeka menjadi penyempurna kurikulum 2013, yang mana kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai fasenya sehingga pembelajaran lebih relevan dan interaktif, bermakna, menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Dalam kurikulum Merdeka, guru diberikan keluasaan dalam memilih dan menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Jadi kurikulum Merdeka merupakan sebuah langkah menuju perubahan yang diusung oleh pemerintah dengan prinsip kemerdekaan dalam belajar demi meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu perubahan dalam Kurikulum Merdeka adalah transformasi dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Materi ini tetap menekankan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pentingnya Pendidikan Pancasila terlihat dari perannya dalam membentuk warga negara yang berbudi luhur dan berlandaskan Pancasila.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran wajib yang selalu ada pada tiap tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan Pancasila menjadi pembelajaran yang dapat membentuk warga negara yang berlandaskan norma dan Pancasila. Membekali generasi baru dengan konsep Pendidikan Pancasila perlu mendapatkan perhatian, dikarenakan besarnya peranan Pendidikan Pancasila yang telah di pelajari secara luas dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Putera dkk., 2018). Sehingga, penting untuk memastikan peserta didik memahami materi yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait tingkat pemahaman peserta didik yaitu dari perolehan nilai hasil belajar peserta didik. Jika perolehan nilai yang didapat peserta didik kurang baik atau tidak memenuhi standar ketuntasan, itu berarti proses belajar-mengajar dapat dikatakan berjalan dengan kurang baik. Mengingat

pentingnya pemahaman terkait Pendidikan Pancasila, maka penting bagi pendidik untuk memperhatikan perolehan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Adapun tujuan pembelajaran PKn menurut Depdiknas (2006) adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan yaitu (1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi kenegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokrasi bentuk berdasarkan karakter-karakter Indonesia dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan (4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lainnya dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Of & Learning, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Padang Panjang Barat diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV tersebut belum optimal, baik dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, maupun dari aspek pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran atau modul ajar, permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum berpedoman kepada modul ajar yang dibuat.
- 2) Modul ajar dirancang berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL), namun pelaksanaan pembelajarannya masih didominasi oleh metode ceramah yang cenderung pasif,
- 3) Kurangnya ketersediaan media pembelajaran seperti, alat peraga, dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan pada aspek pelaksanaan pembelajaran di SDN 3 Padang Panjang Barat yaitu (1) kegiatan pembelajaran secara dominan masih bersifat satu arah (*teacher center*), peserta didik hanya mendengarkan guru di depan kelas dan membaca materi-materi yang tersedia pada buku pegangan peserta didik, sehingga belum maksimal dalam membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran pendidikan Pancasila, (2) guru kurang menerapkan variasi model pembelajaran tertentu, (3) guru tidak mengajarkan strategi memori atau teknik mengingat kepada siswa, seperti peta pikiran/peta konsep, (4) pada saat proses pembelajaran materi yang disampaikan guru tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, (5) guru kurang maksimal dalam memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Permasalahan yang terjadi berdampak negatif pada peserta didik, yaitu (1) peserta didik cenderung terlihat jenuh dan pasif dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang mampu dalam memahami dan memaknai pembelajaran seutuhnya, (3) peserta didik mudah lupa dengan materi yang disampaikan guru karena peserta didik hanya menerima satu konsep, (4) peserta didik akan menjadi kesulitan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, (5) peserta didik kurang aktif dalam

pembelajaran, sehingga tidak bisa untuk berpikir kritis. Permasalahan-permasalahan di atas, berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Berdasarkan hasil belajar di atas, diadakan tindak lanjut yang dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ashar dan Waldi (2023) menegaskan bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih model yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar adalah dengan menggunakan Model *Quantum Learning*, karena dengan menggunakan Model *Quantum Learning* peserta didik dapat saling bekerja sama dalam kelompok sehingga akan membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik dalam memahami pembelajaran. *Quantum Learning* adalah serangkaian kiat, panduan, strategi, serta proses belajar yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, sekaligus menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat. Strategi *Quantum Learning* dapat diterapkan oleh siapa saja, tidak hanya terbatas pada siswa dan guru, karena memberikan cara yang efektif dan berkesan dalam mempelajari berbagai hal. Model pembelajaran ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih menyadari pentingnya proses belajar tersebut (DePorter & Hernacki, 2011).

Tujuan model *Quantum Learning* ini bertujuan membantu peserta didik agar mudah dan terarah dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan cara memberikan ragam pertanyaan kepada peserta didik dengan maksud memperoleh respon, memberi dorongan agar peserta didik dapat menanggapi setiap pertanyaan secara kritis. Pembelajaran yang efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran (De Porter dkk., 2010). Kelebihan yang dimiliki oleh model *Quantum Learning* diantaranya yaitu pembelajaran ini berpangkal pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Pembelajaran *Quantum Learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran, Pembelajaran quantum learning menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *quantum learning* pada pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian di bidang Pendidikan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Ashar dan Waldi (2023) menjelaskan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar di kelas. Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yakni siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat, semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik di kelas ini yaitu sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Alur penelitian ini menggunakan alur model Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2009). Alur ini memiliki beberapa tahap prosedural, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Quantum Learning* yang meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari subjek yakni peserta didik kelas IV SDN 3 Padang Panjang Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Perencanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Quantum Learning dituangkan ke dalam bentuk Modul Ajar. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum Merdeka. Sebelum penyusunan modul ajar peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila semester II di kelas IV yang akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning sesuai dengan waktu penelitian

berlangsung. Materi yang digunakan dalam siklus I pertemuan I yaitu Unit 5 Pola Hidup Gotong Royong materi 1. Perencanaan pembelajaran atau modul ajar untuk siklus I pertemuan I ini disusun untuk satu kali pembelajaran dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model Quantum Learning

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan atas tiga tahap utama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Learning yang dikenal dengan sebutan TANDUR DePorter, dkk, (2005:10) adalah yaitu (1) Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya BagiKu” (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan belajar, (2) Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar, (3) Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, dan sebuah masukan, (4) Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, (5) Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini” , dan (6) Rayakan, Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan disetiap pertemuan oleh observer yaitu guru kelas yang bersangkutan. Observer mempunyai tugas untuk mengamati modul ajar, aktivitas guru praktisi, dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, guru, dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap modul ajar pada siklus I Pertemuan 1, jumlah skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan I adalah 19, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 24. Dengan demikian, persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan 1 adalah 79% dengan kriteria cukup (C). Hasil pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Quantum Learning aspek guru yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78% dengan prediket cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Quantum Learning, maka skor yang diperoleh yaitu 25 dari 32 skor maksimal, dengan

persentase 78% kualifikasi cukup (C). Dari nilai hasil evaluasi siklus I pertemuan 1 diperoleh 28 orang peserta didik dengan rata-rata 71,07% dengan kualifikasi cukup (C). Adapun peserta didik yang memenuhi KKTP yakni 15 orang, dan yang tidak memenuhi KKTP yakni 13 orang. Dengan nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 30.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I pertemuan 1

Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
79,16%	78,13%	78,13%

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Quantum Learning* dituangkan ke dalam bentuk Modul Ajar. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum Merdeka. Sebelum penyusunan modul ajar peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila semester II di kelas IV yang akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang digunakan dalam siklus I pertemuan 2 yaitu Unit 5 Pola Hidup Gotong Royong materi 2. Perencanaan pembelajaran atau modul ajar untuk siklus I pertemuan 2 ini disusun untuk satu kali pembelajaran dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Quantum Learning menurut DePorter dkk., (2005).

Pengamatan

Observer mempunyai tugas untuk mengamati modul ajar, aktivitas guru praktisi, dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, guru, dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap modul ajar pada siklus I Pertemuan 2, jumlah skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan 2 adalah 21, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 24. Dengan demikian, persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus I pertemuan 2 adalah 87,5% dengan kriteria baik (B). Hasil pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Quantum Learning aspek guru yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2

diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% dengan prediket baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Quantum Learning, maka skor yang diperoleh yaitu 28 dari 32 skor maksimal, dengan persentase 87,5% baik (B). Dari nilai hasil evaluasi siklus I pertemuan 2 diperoleh 28 orang peserta didik dengan rata rata 81,07% dengan kualifikasi baik (B). Adapun peserta didik yang memenuhi KKTP yakni 20 orang, dan yang tidak memenuhi KKTP yakni 8 orang. Dengan nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 60.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
87,5%	87,5%	87,5%

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model *Quantum Learning* dituangkan ke dalam bentuk Modul Ajar. Modul ajar disusun berdasarkan kurikulum Merdeka. Sebelum penyusunan modul ajar peneliti terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila semester II di kelas IV yang akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang digunakan dalam siklus II yaitu Unit 5 Pola Hidup Gotong Royong materi 3. Perencanaan pembelajaran atau modul ajar untuk siklus II ini disusun untuk satu kali pembelajaran dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Quantum Learning*

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Quantum Learning* menurut DePorter dkk., (2005).

Pengamatan

Observer mempunyai tugas untuk mengamati modul ajar, aktivitas guru praktisi, dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan modul ajar, guru, dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap modul ajar pada siklus II, jumlah skor pada penilaian modul ajar siklus

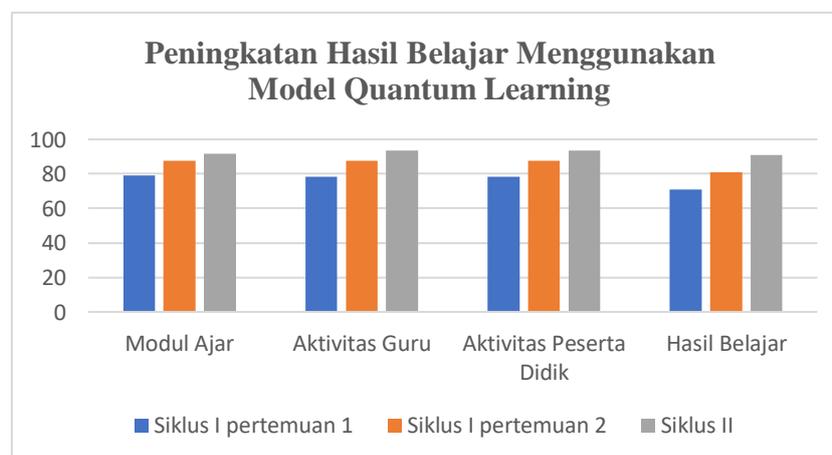
II adalah 22, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 24. Dengan demikian, persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus II adalah 91,66% dengan kriteria baik (SB). Hasil pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Quantum Learning aspek guru yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,5% dengan prediket baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model Quantum Learning, maka skor yang diperoleh yaitu 30 dari 32 skor maksimal, dengan persentase 93,5% baik (SB). Dari nilai hasil evaluasi siklus II diperoleh 28 orang peserta didik dengan rata-rata 91% dengan kualifikasi baik (SB). Adapun peserta didik yang memenuhi KKTP yakni 26 orang, dan yang tidak memenuhi KKTP yakni 2 orang. Dengan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70.

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
91,66%	93,5%	93,5%

KESIMPULAN

Hasil pengamatan modul ajar siklus I yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II yakni 91,66 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yaitu 82,1% dengan kualifikasi baik (B) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 93,5%. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I juga memperoleh rata-rata 82,81% dengan kriteria baik (B) dan semakin meningkat siklus II 93,5. Dengan demikian, model pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus

REFERENSI

- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ashar, A. F., & Waldi, A. (2023). Peningkatan hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3),
- Bobbi dePorter, dkk. 2005:10. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2010). *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Of, E., & Learning, S. (2018). Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif jigsaw dilihat dalam hal sebagai berikut : 1 . RPP yang digunakan guru semakin lengkap , persentase yang diperoleh siklus I 78 , 57 % dan siklus II 92 , 85 % . 2. Pelaksanaan pembelajaran makin aktif , siklus I aspek guru persentasenya dan siklus II 96 , 15 % . 3. Hasil belajar siswa meningkat . Siklus I rata-rata Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2(3), 48–58.
- Putera, R. F., Anita, Y., & Ladiva, H. B. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100048>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.